

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas tentang metodologi penelitian sebagai acuan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data terkait pengembangan kurikulum mikro bahasa Indonesia yang diinfusikan literasi kemaritiman. Bagian ini terdiri atas pendekatan dan desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian desain atau *Design Based Research* (DBR). Penelitian berbasis desain ini dikembangkan oleh Allan Collis dan Ann Brown yang menyadari bahwa dalam penelitian pendidikan masih belum berhasil meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas (The Design-Based Research Collective, 2002). Penelitian dan praktik pengajaran sering sekali tidak menemukan titik solusi dalam implementasi dan inovasi pembelajaran yang bermakna. Untuk itu, desain penelitian DBR bertujuan sebagai desain penelitian untuk menemukan, mengembangkan, dan aktualisasi solusi yang tepat atas permasalahan pembelajaran.

DBR adalah desain penelitian yang menggabungkan berbagai paradigma yang relevan untuk meneliti dalam konteks pengajaran dan secara sistematis. Tujuan dari pendekatan DBR, yakni (1) untuk memahami konteks secara menyeluruh; (2) untuk mendesain sistem yang efektif; dan (3) untuk membuat perubahan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan DBR secara khusus mengolaborasikan antara teori dan praktik sehingga menghasilkan pengembangan yang relevan terhadap konteks kebutuhan (Anderson & Shattuck, 2012; Barab & Squire, 2004; Kelly, 2013).

Penelitian dengan DBR sudah banyak mengalami perkembangan pada penelitian pendidikan, khususnya pada desain dan pengembangan kurikulum. Salah satu penggunaan DBR untuk pengembangan kurikulum dinamakan metode *curriculum based research*. Adapun penggunaan pendekatan pengembangan kurikulum berbasis riset karena metode riset pengembangan dapat menjadi acuan

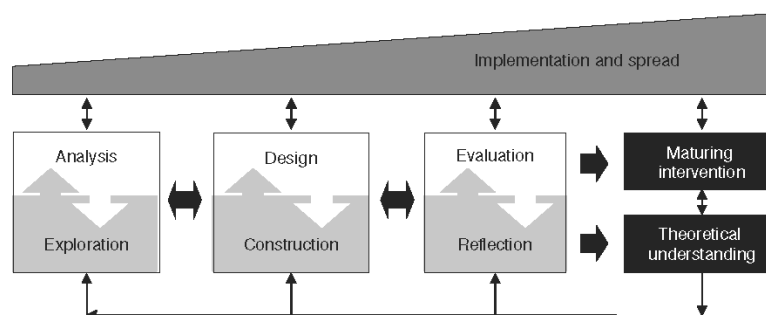
untuk dikembangkan dalam elemen kurikulum. Kurikulum berbasis riset merupakan kolaborasi antara penelitian yang digunakan untuk mendesain dan mengembangkan kurikulum. Untuk itu, dalam melakukan desain dan pengembangan kurikulum berbasis riset, dibutuhkan kemampuan peneliti untuk mengumpulkan data serta yang solid, empiris, dan relevan sebagai dasar dan landasan dalam desain dan pengembangan (Akker, 2006, 2013; Christensen & West, 2013).

Penelitian ini berangkat dari suatu permasalahan adanya kebutuhan kompetensi literasi kemaritiman pada tingkat SMP, khususnya di daerah Provinsi Kepulauan Riau. Perlunya penguatan literasi kemaritiman diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan wawasan dan kesadaran diri terhadap keterhubungan antara manusia dan laut. Namun, dalam faktanya yang tertuang dalam analisis faktual pada latar belakang, literasi kemaritiman masih jarang dikaitkan dalam mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, dari beberapa pertimbangan tersebut, penelitian ini secara dilakukan dengan menginfusikan literasi kemaritiman dalam kurikulum mikro bahasa Indonesia. Harapannya, penggunaan DBR dapat menjawab harapan penelitian untuk menghasilkan tujuan kurikulum mikro bahasa Indonesia yang mengintegrasikan antara kecakapan bahasa dan kompetensi literasi kemaritiman.

Pemilihan pendekatan DBR dalam penelitian ini adalah karena DBR yang kompleks dan searah dengan tujuan penelitian yang menghasilkan dokumen kurikulum infusi, dengan tiga prinsip hasil luaran yakni konsep pengembangan infusi kurikulum, produk kurikulum, dan pengembangan dan perbaikan produk kurikulum (Van den Akker et al., 2006). DBR dirancang untuk menghasilkan teori yang berdasar pada temuan empiris, menggabungkan hasil penelitian dan proses pembelajaran, dan selanjutnya menjadi jembatan antara teori dan praktik realitas kebutuhan dengan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sejalan dengan peran DBR yang digunakan oleh para pengembang kurikulum sebagai *template* desain untuk mengumpulkan, mengujicoba, dan menjelaskan data dan informasi yang kontekstual dalam kurikulum pembelajaran (Armstrong et al., 2022).

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah DBR model yang dikembangkan oleh McKenney & Reeves (2012). Model DBR

McKenney dan Reeves ini mendorong pendekatan artistik dan deliberatif, melihat bagaimana intervensi dan keterhubungan sistem kehidupan yang lebih besar pada kurikulum, dan kepekaan kurikulum pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan realitas. Model ini juga memiliki kelebihan yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menggunakannya, yakni model ini memiliki tiga fase utama yang fleksibel dan terstruktur (investigasi/ analisis, desain/ prototipe, dan evaluasi/ retrospeksi); peleburan antara teori dan praktik; dan berbasis pada pendekatan responsif yang kontekstual pada implementasinya. Kelebihan tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini, dengan meleburkan antara analisis kebutuhan, kajian teori, praktik uji coba pengembangan, dan perbaikan serta evaluasi. Berikut ini adalah tahapan dari model DBR McKenney & Reeves (2012).



Gambar 3.1 Model Desain Penelitian (DBR) (sumber: McKenney & Reeves, 2012)

Berdasarkan gambar 3.1 di atas, penelitian ini juga dikembangkan mengacu pada tiga tahapan utama pengembangan kurikulum berbasis riset McKenney & Reeves, 2012). Langkah pertama adalah analisis dan eksplorasi (*analysis and exploration*), tahapan ini memuat pernyataan masalah serta mengkaji literatur yang nantinya digunakan untuk teori yang relevan pada tahapan selanjutnya. Tahapan kedua yaitu desain dan pengembangan (*design and construction*), yaitu proses koheren dan terdokumentasi untuk menghasilkan rancangan dan solusi atas permasalahan. Tahapan desain dan pengembangan adalah tahapan mengolaborasi antara masalah dan kajian teori menjadi rancangan solusi. Kemudian tahapan terakhir adalah tahap evaluasi dan refleksi (*evaluation and reflection*). Tahapan ini merujuk pada uji coba desain kurikulum yang telah dirancang dan disepakati di tahap sebelumnya. Berikut ini adalah desain penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini.

- **Analisis Kebutuhan dan Eksplorasi Permasalahan (*Analysis and Exploration*)**

Penelitian DBR dimulai dengan identifikasi masalah. Masalah yang didapatkan juga adalah masalah yang didasari oleh fenomena atau keadaan yang kontekstual berdasarkan hasil riset pendahuluan. Dalam penelitian ini identifikasi masalah dimulai dari kajian permasalahan yang relevan terkait dengan kondisi laut dan dampaknya terhadap lingkungan dan manusia. Untuk mendapatkan data terkait identifikasi masalah tersebut, peneliti melakukan studi literatur atau kajian pustaka sebagai sumber data-data sekunder yang kemudian disusun dalam sintesis urgensi kebutuhan literasi kemaritiman sebagai salah satu strategi promosi perubahan perilaku terhadap laut dan lingkungannya. Penelitian ini didasari atas suatu permasalahan berikut: semakin terancamnya kondisi laut akibat lajunya aktivitas manusia, rendahnya wawasan literasi kemaritiman dan penguatan literasi kemaritiman di Indonesia, masih rendahnya penguatan literasi kemaritiman, dan jaranganya literasi kemaritiman dikaitkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kemudian dalam untuk mengonfirmasi hasil eksplorasi permasalahan penelitian di pendahuluan, peneliti juga melakukan analisis faktual dengan teknik survei. Analisis kondisi faktual ini ditujukan pada siswa dan guru. Analisis kondisi faktual pada siswa dilakukan untuk mendeskripsikan pemahaman awal siswa tentang literasi kemaritiman, permasalahan laut di daerahnya, dan aksi tindak nyata yang dapat dilakukan siswa untuk permasalahan laut. Kemudian, analisis kondisi faktual juga diberikan kepada guru untuk memetakan pemahaman awal guru terkait kebijakan pembangunan berkelanjutan, literasi kemaritiman, dan pentingnya literasi kemaritiman diinfusikan dalam kurikulum bahasa Indonesia. Pada tahapan ini, peneliti juga melakukan asesmen kebutuhan kompetensi literasi kemaritiman yang akan diinfusikan pada kurikulum mikro bahasa Indonesia. Pada tahapan ini, seluruh komponen analisis faktual dan asesmen kebutuhan menggunakan instrumen berupa kuesioner.

- **Desain dan Pengembangan (*Design and Construction*)**

Dalam tahapan ini peneliti melakukan desain kurikulum dalam bentuk dokumen prototipe kurikulum. Berdasarkan hasil analisis kondisi faktual siswa dan guru ditindaklanjuti sebagai rasional dan pijakan dasar dalam pengembangan

kurikulum. Kemudian dari hasil asesmen kebutuhan kompetensi literasi kemaritiman ditindaklanjuti untuk dipetakan dalam pengorganisasian kompetensi literasi kemaritiman yang diinfusikan di kompetensi bahasa Indonesia. Pada tahapan desain dan pengembangan, fokus penelitian adalah mendesain dan mengembangkan kurikulum dalam dokumen dan rencana ajar. Dengan demikian, hasil akhir dari tahapan ini adalah prototipe desain kurikulum mikro bahasa Indonesia yang telah diinfusikan indikator literasi kemaritiman. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan implementasi untuk acuan uji coba terbatas desain kurikulum.

- **Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)**

Bentuk produk yang dihasilkan dari tahapan desain dan pengembangan adalah artefak, berupa dokumen prototipe kurikulum. Artefak yang didesain dan dikembangkan harus bersifat fungsional dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, sehingga harus diuji kesesuaiannya dengan rumusan penelitian, kelayakan, dan efektivitasnya. Tahapan awal pengujian dokumen prototipe kurikulum adalah uji kelayakan oleh para ahli, yakni ahli di bidang infusi SDGs pada kurikulum, pengembang kurikulum dan pembelajaran, pembelajaran bahasa Indonesia, dan pengguna kurikulum. Pada penelitian ini, uji kelayakan dilakukan dengan teknik survei dan dinilai secara kuantitatif.

Setelah dokumen prototipe dinilai, hasil catatan dan saran perbaikan ditindaklanjuti sebagai refleksi dari tahapan awal pengujian kurikulum. Kemudian, untuk menguji respons dan efektivitas daripada kurikulum saat digunakan, dilakukan uji coba terbatas dalam kelas. Pertimbangan dalam penentuan partisipan penelitian uji terbatas adalah sekolah yang berada dalam distrik administratif Provinsi Kepulauan Riau dan tidak jauh dengan area pantai atau pesisir. Dalam melakukan uji terbatas, terdapat periode waktu yang kemudian berakhir dengan mengeksplorasi respons siswa terhadap proses dan pengalaman belajar. Uji coba desain kurikulum pada penelitian ini dilakukan pada kelas terbatas. Selanjutnya, setelah uji coba dilakukan, tahapan berikutnya adalah refleksi untuk mendapatkan respons, penilaian, revisi, dan perbaikan terhadap desain kurikulum yang telah dikembangkan. Berdasarkan seluruh tahapan penelitian, hasil akhir yang dicapai

pada penelitian ini adalah dokumen desain kurikulum bahasa Indonesia untuk jenjang SMP yang diintegrasikan literasi kemaritiman dengan strategi infusi.

### **3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

Sejalan dengan paparan yang dimuat pada latar belakang, bahwa penelitian ini dilakukan untuk mendesain kurikulum mikro bahasa Indonesia yang diinfusikan dengan literasi kemaritiman. Lokasi penelitian ini berfokus pada Provinsi Kepulauan Riau karena provinsi ini merupakan daerah kepulauan. Pertimbangan lain daerah ini menjadi lokasi penelitian adalah provinsi ini memiliki kebijakan pengembangan pendidikan yang memfokuskan pengetahuan kelautan dan kemaritiman dimasukkan dalam pembelajaran, walaupun masih khusus pada pengembangan muatan lokal. Pertimbangan daerah pulau-pulau yang tersebar sepanjang Selat Malaka dan Laut Natuna Utara, peneliti memfokuskan unauk pengumpulan data pada guru-guru dan siswa di daerah Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kota Tanjungpinang, dan Kota Batam.

Partisipan atau responden dalam penelitian ini berbeda-beda pada setiap tahapannya. Pada tahapan analisis kondisi faktual, partisipan penelitian adalah siswa SMP sebanyak 174 responden dari Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kota Tanjungpinang, dan Kota Batam. Selanjutnya, untuk asesmen kebutuhan kompetensi, partisipan penelitian adalah guru. Guru yang terlibat sebagai responden penelitian adalah guru bahasa Indonesia. Total partisipan penelitian berjumlah 116 orang yang berasal dari empat distrik kabupaten dan kota di Provinsi Kepulauan Riau. Selanjutnya, pada tahapan uji coba terbatas, partisipan adalah siswa kelas VII di SMPN 12 Bintan, sebanyak 144 partisipan. Pada tahapan refleksi, sebanyak 111 siswa dalam kuesioner kepuasan dan 5 siswa menjadi partisipan sebagai informan dalam tahapan wawancara mengenai proses pembelajaran.

Penetapan partisipan penelitian ini mengacu pada penentuan sampel *nonprobability sampling*, khususnya pada pada teknik *purposive sampling*. Hal tersebut dikarenakan ada pertimbangan berupa kriteria dan karakteristik tertentu serta kesediaan para sampel untuk menjadi partisipan penelitian untuk memenuhi data penelitian serta pertimbangan pemilihan sampel adalah kesesuaian sampel sebagai partisipan yang searah dengan tujuan penelitian. Masing-masing

partisipan dalam penelitian ini memiliki kriteria dan karakteristik pada setiap tahapan DBR dan rasional penggunaan. Dalam tabel 3.1 berikut dipetakan masing-masing partisipan penelitian serta kriteria partisipan.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

<b>Tahapan DBR</b>	<b>Rasional Penggunaan</b>	<b>Partisipan Penelitian</b>	<b>Kriteria dan Karakteristik Partisipan</b>
Analisis dan Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis kondisi faktual (siswa)</li> </ul>	174 siswa	1. Siswa SMP (kelas 7, 8, atau 9) di daerah Provinsi Kepulauan Riau (Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kota Batam, atau Kota Tanjungpinang)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis kondisi faktual (guru)</li> </ul>	116 guru	1. Guru bahasa Indonesia di SMP 2. Bertugas atau mengajar di daerah Provinsi Kepulauan Riau (Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kota Batam, atau Kota Tanjungpinang)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asesmen kebutuhan kompetensi literasi kemaritiman</li> </ul>	116 guru	3. Tergabung dalam MGMP bahasa Indonesia Kabupaten/ Kota
Desain dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain dan pengembangan dokumen kurikulum dan rencana pembelajaran</li> </ul>	Peneliti (pengembang kurikulum)	Peneliti sebagai pengembang kurikulum
Evaluasi dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Uji kelayakan dokumen prototipe kurikulum</li> </ul>	4 ahli	1. Ahli di bidang infusi SDGs dalam kurikulum 2. Ahli bidang kurikulum dan pembelajaran 3. Ahli bidang pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia 4. Praktisi pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Uji coba terbatas</li> </ul>	144 siswa	1. Menggunakan acuan kurikulum merdeka 2. Siswa kelas VII SMPN 12 Bintan

Tahapan DBR	Rasional Penggunaan	Partisipan Penelitian	Kriteria dan Karakteristik Partisipan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Refleksi setelah uji coba terbatas</li> </ul>	111 siswa (kuesioner)	1. Siswa kelas VII SMPN 12 Bintan 2. Terlibat dalam proses belajar (uji coba terbatas)
		5 siswa (wawancara)	

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Setiap penelitian ditujukan untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Data dalam penelitian diperlukan sebagai sumber baku informasi sehingga penelitian dapat dideskripsikan dan dibahas secara spesifik dan jelas. Dalam mendapatkan data dibutuhkan teknik pengumpulan data berupa instrumen penelitian. Pengembangan instrumen penelitian pun disesuaikan dengan teknik pengumpulan dan ditindaklanjuti dengan analisis data. Fungsi instrumen sebagai sarana pengumpulan data mengharuskan instrumen harus valid dan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang kemudian diinterpretasikan dengan acuan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei dan wawancara. Dengan demikian searah dengan teknik pengumpulan datanya, instrumen penelitian terbagi atas dua bentuk, yakni kuesioner dan pedoman wawancara.

**Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian**

Tahapan DBR	Teknik Pengumpulan Data	Rasional Penggunaan	Instrumen Penelitian
Analisis dan Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei (kuantitatif)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis kondisi faktual (siswa)</li> </ul>	Kuesioner analisis kondisi faktual
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis kondisi faktual (guru)</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Asesmen kebutuhan kompetensi literasi kemaritiman</li> </ul>	Kuesioner asesmen kebutuhan kompetensi
Desain dan Pengembangan	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain dan pengembangan dokumen kurikulum dan rencana pembelajaran</li> </ul>	-
Evaluasi dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei (kuantitatif)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Uji kelayakan dokumen prototipe</li> </ul>	Kuesioner kelayakan dokumen kurikulum



Tahapan DBR	Teknik Pengumpulan Data	Rasional Penggunaan	Instrumen Penelitian
		kurikulum	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei (kuantitatif)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji coba terbatas</li> </ul>	Kuesioner refleksi dan kepuasan belajar
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara (kualitatif)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi setelah uji coba terbatas</li> </ul>	Pedoman wawancara refleksi dan kepuasan belajar

## 1. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian Data Kuantitatif

### a. Teknik pengumpulan data kuantitatif

Teknik pengumpulan data untuk kuantitatif yang merupakan asesmen kebutuhan kompetensi menggunakan teknik survei. Pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dilakukan dengan kuesioner yang ditujukan kepada guru bahasa Indonesia di Provinsi Kepulauan Riau. Kuesioner ini berfungsi untuk mendapatkan kompetensi literasi kemaritiman yang dibutuhkan guru untuk diinfusikan dalam kurikulum bahasa Indonesia. Selanjutnya teknik survei juga digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait nilai kelayakan dokumen kurikulum, dari para ahli yang menjadi penilai kurikulum.

### b. Instrumen kuesioner asesmen kebutuhan kompetensi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah asesmen kebutuhan kompetensi yang berhubungan dengan indikator literasi kemaritiman. Instrumen asesmen kebutuhan ini berbentuk kuesioner. Adapun butir asesmen kebutuhan dikembangkan melalui sintesis penelitian yang kemudian dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen kuesioner (tabel 3.2). Instrumen kuesioner dalam penelitian ini dikembangkan pada tahapan sebagai berikut: (1) penyusunan kisi-kisi instrumen yang mengacu pada teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penentuan jenis kuesioner dan penyusunan lembar kuesioner; (3) validasi instrumen kepada *expert judgement*; (4) uji coba keterpahaman kuesioner; dan (5) validasi konstruk dan uji reliabilitas.

Terdapat 26 butir asesmen kebutuhan kompetensi. Asesmen tersebut ditujukan untuk memetakan persetujuan guru untuk indikator literasi kemaritiman yang dibutuhkan untuk diinfusikan dalam kurikulum mikro bahasa Indonesia. Asesmen tersebut disusun dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban, yakni (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Setuju;

(4) Sangat Setuju Sekali (SSS). Kemudian butir asesmen tersebut diuji *expert judgement* kepada tiga validator, yakni dua validator dari ahli kurikulum dan pembelajaran (dosen Pengembangan Kurikulum, Universitas Pendidikan Indonesia) dan satu validator dari ahli pembelajaran bahasa Indonesia (dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji). Selanjutnya, dilakukan uji keterpahaman kuesioner pada lima orang guru bahasa Indonesia. Dari hasil uji validitas isi dan keterpahaman peneliti melanjutkan kembali uji validitas konstruk dan reliabilitas. Validasi konstruk penelitian ini dilakukan pada 30 responden juga merupakan guru bahasa Indonesia di daerah Provinsi Kepulauan Riau. Selanjutnya untuk mendapatkan indeks validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan uji SPSS (lampiran). Dari hasil uji SPSS, disimpulkan bahwa seluruh butir asesmen adalah valid dan reliabel digunakan sebagai instrumen asesmen kebutuhan kompetensi literasi kemaritiman.

**c. Instrumen kuesioner uji kelayakan dokumen kurikulum**

Instrumen ini digunakan untuk menguji kelayakan dokumen kurikulum yang dilakukan oleh para ahli sebagai penilai. Instrumen ini menilai kelayakan dokumen kurikulum pada setiap komponen dokumen kurikulum, dimulai dari halaman depan, latar belakang, dan setiap komponen kurikulum (tujuan, konten atau materi, aktivitas, dan evaluasi).

**2. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian Data Kualitatif**

**a. Teknik pengumpulan data kualitatif**

Teknik pengumpulan kualitatif penelitian ini adalah teknik wawancara. Fokus pertama wawancara adalah deskripsi refleksi selama proses pembelajaran dengan informannya adalah lima siswa. Kemudian fokus kedua wawancara adalah guru sebagai implementator dalam pelaksanaan uji coba kurikulum.

**b. Instrumen panduan wawancara**

Wawancara dilakukan kepada siswa yang menjadi bagian dari partisipan penelitian pada tahapan uji coba. Wawancara ini berfokus pada konfirmasi dan mendapatkan kedalaman data mengenai refleksi selama proses pembelajaran. Wawancara juga dilakukan kepada guru bahasa Indonesia yang menjadi bagian dari proses aktualisasi kurikulum. Fokus dari wawancara kepada guru ini adalah mendapatkan deskripsi mendalam berdasarkan catatan observasi harian kelas

mengenai proses pembelajaran dan tanggapan guru terkait relevansi kompetensi literasi kemaritiman dalam kompetensi bahasa Indonesia. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berkembang dari hasil refleksi siswa dan catatan harian kelas guru.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data digunakan agar penelitian ini mudah dibahas dan diinterpretasikan sesuai dengan kajian masalah. Analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan (*mixed method*) yang berasal dari data kuantitatif (kuesioner) dan data kualitatif (wawancara). Analisis data kuantitatif dikhususkan pada analisis kebutuhan kompetensi dan kelayakan dokumen kurikulum. Sedangkan analisis data kualitatif dikhususkan pada hasil wawancara. Berikut adalah penjelasan khusus mengenai masing-masing analisis data.

#### **1. Analisis data kuantitatif**

Analisis data kuesioner menggunakan skala likert (*likert scale*) yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Kedua instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan metode statistika deskriptif yang disarankan untuk menganalisis data yang didapatkan melalui instrumen skala. Metode tersebut juga bertujuan untuk mendeskripsikan data yang dibuat dalam bentuk yang singkat dan mudah dipahami dalam menampilkan nilai-nilai yang menggambarkan kecenderungan pemusatan data dan ukuran keragaman. Untuk kuesioner asesmen kebutuhan, komponen statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata, standar deviasi, persentase, skor terendah, skor tertinggi, dan interpretasi data terkait dibutuhkan atau tidaknya indikator setiap kompetensi. Penentuan rentang kebutuhan indikator setiap kompetensi ditentukan pada setiap subindikator pernyataan. Setiap indikator memiliki ragam subindikator pernyataan kebutuhan dari rentang 1 – 4. Dengan demikian, interval dari kebutuhan indikator akan berbeda-beda (lampiran). Sedangkan untuk kuesioner uji kelayakan kurikulum, komponen statistik deskriptif yang digunakan adalah menghitung jumlah skor dan penentuan skor kelayakan untuk interpretasi data.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data kuantitatif penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Adapun teknik statistik yang digunakan, seperti menghitung jumlah, persentase, rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan nilai maksimal dan minimal. Setiap data yang didapatkan pada masing-masing rasional penggunaan instrumen divisualisasikan dalam tabel dan diagram. Selanjutnya untuk analisis data pada asesmen kebutuhan adalah dengan membandingkan skor hitung dengan skor ideal. Adapun penetapan skor ideal dapat dilihat dalam lampiran analisis dan interpretasi data (lampiran 5).

## **2. Analisis data kualitatif**

Data yang didapatkan dari riset kualitatif adalah data lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam pengumpulan data tersebut, Miles dan Huberman (dalam Ali, 2014) diperlukan analisis data yang mencakup pada tiga langkah, yakni reduksi data, *display* atau sajian data, dan verifikasi dan/atau penyimpulan data. Dan ketiga langkah tersebut juga digunakan dalam penelitian ini.

### **a. Pengumpulan data**

Proses pengumpulan data merupakan proses yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data terkait refleksi dan deskripsi respons siswa dan guru terkait implementasi kurikulum serta

### **b. Reduksi data**

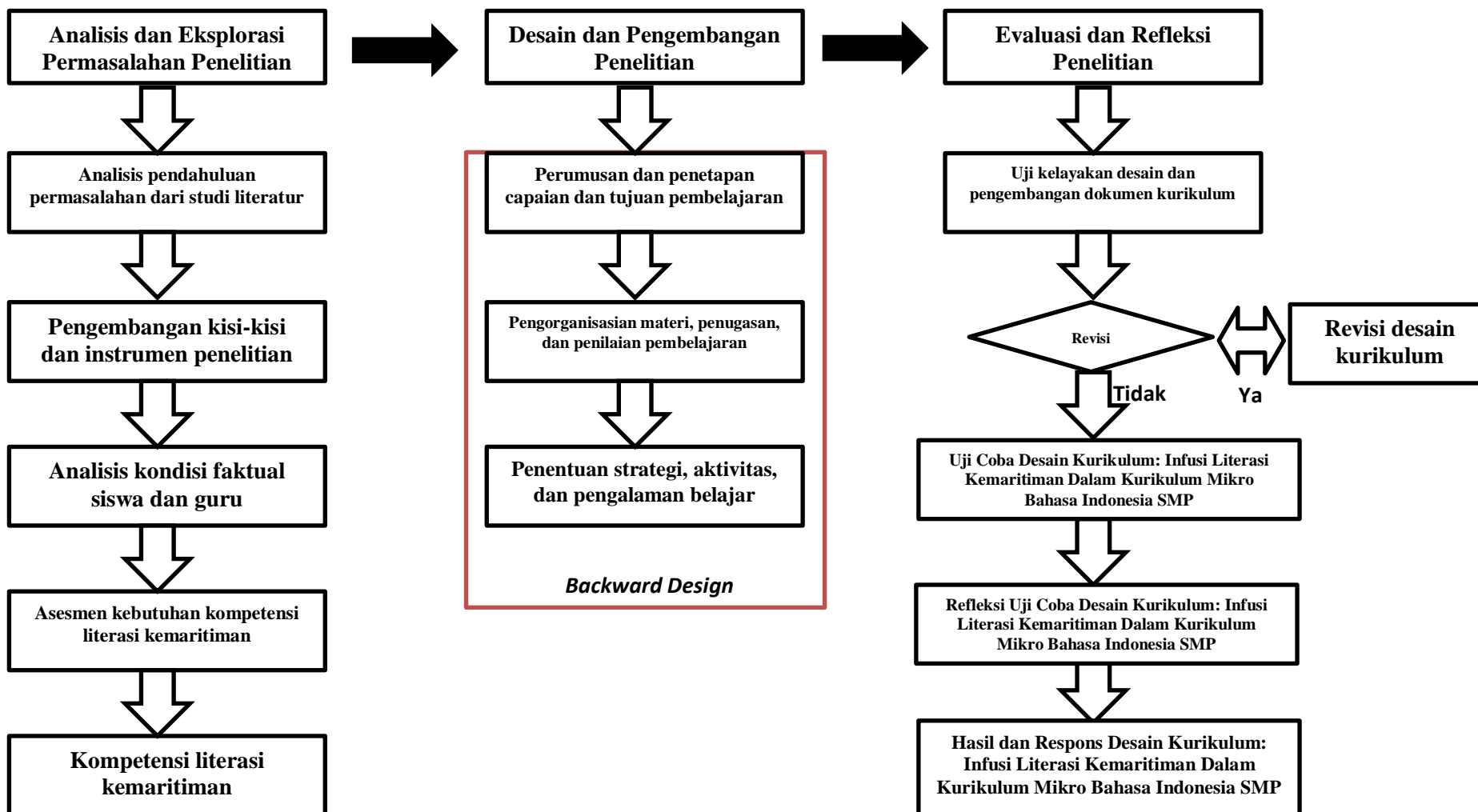
Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari temanya, serta membuang data yang tidak perlu. Reduksi data juga menjadi proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data dasar yang didapatkan dari hasil wawancara menjadi data yang tepat untuk dideskripsikan dalam temuan penelitian.

### **c. Penyajian data**

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan dapat dilihat pola hubungan antardata sehingga

mudah dipahami terkait refleksi dan respons siswa dan guru terkait implementasi kurikulum.

### 3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian (sumber: adaptasi McKenney & Reeves (2012))

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Infusi Kompetensi Literasi Kemaritiman Dalam Kurikulum Mikro Bahasa Indonesia

Produk akhir adalah desain kurikulum yang dikembangkan pertama dengan acuan prinsip literasi kemaritiman dan *blue skill* yang terdiri atas beberapa kompetensi atau capaian pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP.

### Teknik Pengumpulan Data Penelitian

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	JUMLAH ITEM PENELITIAN
1	Bagaimana kondisi faktual literasi kemaritiman siswa dan guru SMP di Provinsi Kepulauan Riau?	Analisis kondisi faktual	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis kondisi faktual mengenai pemahaman dan pengetahuan dasar siswa terkait kebijakan SDGs ekosistem kelautan dan literasi kemaritiman.</li> </ul>	Siswa	Kuesioner survei analisis kondisi faktual	11
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis kondisi faktual guru terkait kebijakan dan mengaitkan literasi kemaritiman dan topik kelautan dalam kurikulum dan pembelajaran.</li> </ul>	Guru	Kuesioner survei analisis kondisi faktual	11
2	Apa saja rumusan kompetensi kurikulum mikro bahasa Indonesia SMP yang telah diinfusikan kompetensi literasi kemaritiman?	Kompetensi literasi kemaritiman yang diinfusikan dalam kompetensi bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi literasi kemaritiman</li> </ul>	Guru	Asesmen kebutuhan kompetensi literasi kemaritiman	26
3	Bagaimana rancangan desain kurikulum mikro pembelajaran bahasa Indonesia SMP yang telah diinfusikan kompetensi literasi kemaritiman?	Rancangan desain kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rancangan desain kurikulum bahasa Indonesia yang diinfusikan kompetensi literasi kemaritiman</li> </ul>	Dokumen desain kurikulum	Dokumen desain kurikulum	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	JUMLAH ITEM PENELITIAN
4	Bagaimana kelayakan desain kurikulum mikro bahasa Indonesia SMP yang telah diinfusikan literasi kemaritiman?	Kelayakan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian uji kelayakan dokumen kurikulum</li> </ul>	4 Ahli ( <i>expert judgement</i> )	Kuesioner kelayakan dokumen kurikulum	20
5	Bagaimana rancangan desain kurikulum mikro pembelajaran bahasa Indonesia SMP yang telah diinfusikan kompetensi literasi kemaritiman?	Uji coba dan respons implementasi kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil uji coba terbatas kurikulum</li> <li>• Refleksi dan deskripsi kegiatan implementasi kurikulum</li> </ul>	Siswa & Guru	Lembar refleksi pembelajaran & Pedoman wawancara siswa dan guru	8 pertanyaan



Tabel 3.4 Tabel Sintesis Kompetensi Literasi Kemaritiman

No	Judul	Penulis, Tahun	Kompetensi Literasi Kemaritiman	Dimensi Kompetensi
1	Education for Sustainable Development Goals	(UNESCO, 2017)	<p>Life Below Water  <i>Conserve and sustainably use the oceans, seas and marine resources for sustainable development</i></p> <p>Tujuan Pembelajaran Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memahami dasar ekologi laut, ekosistem, hubungan antara predator-mangsa, dsb.</li> <li>2. Peserta didik memahami hubungan banyak orang dengan laut dan kehidupan yang dimilikinya, termasuk peran laut sebagai penyedia makanan pekerjaan dan peluang yang menarik untuk kehidupan.</li> <li>3. Peserta didik mengetahui premis dasar perubahan iklim dan peran lautan di dalamnya untuk moderasi iklim.</li> <li>4. Peserta didik memahami ancaman terhadap sistem kelautan, seperti polusi, penangkapan ikan berlebihan, dan mengenali dan dapat menjelaskan kerentanan yang relatif dari ekosistem laut.</li> <li>5. Peserta didik mengetahui tentang peluang pemanfaatan laut hayati untuk sumber daya yang berkelanjutan.</li> </ol> <p>Tujuan Pembelajaran Sosial-Emosional</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu berargumentasi tentang praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan.</li> <li>2. Peserta didik mampu menunjukkan kepada masyarakat tentang dampak kegiatan manusia terhadap ekosistem laut (kehilangan biomassa, pengasaman, polusi, ancaman, dll.) dan nilai lautan yang bersih dan sehat.</li> <li>3. Peserta didik mampu mempengaruhi kelompok yang terlibat dalam produksi yang tidak berkelanjutan dan konsumsi hasil laut.</li> <li>4. Peserta didik mampu merefleksikan kebutuhan diet mereka sendiri dan mempertanyakan kebiasaan diet yang memanfaatkan sumber daya laut yang terbatas secara berkelanjutan.</li> <li>5. Peserta didik mampu berempati dengan orang-orang yang terkena dampak penghidupannya dan mengubah praktik penangkapan ikan.</li> </ol> <p>Tujuan Pembelajaran Perubahan Perilaku</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu meneliti kebergantungan negara dan daerahnya terhadap laut.</li> <li>2. Peserta didik mampu memperdebatkan metode berkelanjutan terhadap ekosistem laut dan spesies laut yang rentan dan punah.</li> <li>3. Peserta didik mampu mengidentifikasi, mengakses, dan membeli biota laut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Kompetensi kognitif mengenai pemahaman</i> antara faktor perubahan kondisi laut, sumber daya laut, kerentanan laut, peran laut terhadap kehidupan, dan pemanfaatan laut.</li> <li>2. <i>Kompetensi sosial emosional berkaitan dengan dorongan bersikap</i> untuk aksi perlindungan, kritis terhadap pemanfaatan laut, bekerja sama dengan kelompok, dan berempati dan peduli dari dampak perubahan kondisi laut.</li> <li>3. <i>Kompetensi dorongan perilaku</i> untuk bertindak terhadap perubahan laut, berdiskusi dan berdebat terhadap keberlanjutan laut, dan kampanye untuk keadilan laut.</li> </ol>

			<p>yang dipanen secara berkelanjutan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik dapat menghubungi komunitas atau kelembagaan untuk membahas penangkapan ikan berlebihan dan ancaman terhadap kondisi laut.</li> <li>5. Peserta didik mampu mengampenyakan perluasan zona larangan ikan dan cagar laut untuk perlindungan laut secara ilmiah.</li> </ol>	
2	<p>Ocean Literacy: The Essential Principles of Ocean Sciences K-12</p> <p>Ocean Literacy: The Essential Principles and Fundamental Concepts of Ocean Sciences for Learners of All Ages</p>	(NMEA, 2004, 2020)	<p><i>Ocean Literacy: Essential Principles and Fundamental Concepts</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi kemaritiman adalah pemahaman tentang pengaruh laut terhadap manusia dan pengaruh manusia terhadap lautan. Individu memiliki kemampuan literasi kemaritiman atau literat maritim, maka memiliki pemahaman tentang prinsip esensial dan konsep fundamental tentang laut; dapat berkomunikasi tentang laut dengan strategi atau cara yang bermakna; dan mampu membuat informasi dan bertanggung jawab terhadap laut dan sumber dayanya. Fokus kompetensi dari literasi kemaritiman pada pengetahuan dan perilaku serta sifat yang berkenaan dengan laut.</li> <li>2. Pada <i>handbook</i> ini lebih menjelaskan tentang pengembangan 7 prinsip esensial dan 45 konsep fundamental yang berkembang dari masing-masing prinsip esensial literasi kemaritiman. Adapun prinsip literasi kelautan tersebut mencakup pada: (1) Bumi memiliki satu lautan besar dengan banyak rupa atau karakteristik; (2) lautan dan kehidupan di lautan membentuk karakteristik Bumi; (3) lautan adalah faktor utama dari cuaca dan iklim; (4) lautan membuat Bumi dapat ditinggali; (5) lautan mendukung keragaman kehidupan dan ekosistem yang besar; (6) lautan dan manusia memiliki hubungan yang saling berhubungan dan berkaitan; dan (7) lautan belum sepenuhnya dieksplorasi atau dijelajahi.</li> </ol>	<i>Kompetensi pengetahuan, kompetensi dorongan perilaku, dan kompetensi bersikap terhadap laut yang searah dengan tujuh prinsip literasi kemaritiman.</i>
3	Feasible Options for Behavior Change Toward More Effective Ocean Literacy: A Systemic Review	(Stoll-Kleemann, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi kemaritiman tidak hanya pada penguasaan pengetahuan dan wawasan mengenai laut dan lingkungannya. Diperlukan kompetensi yang mengarahkan pada perilaku dan sikap yang berpihak terhadap laut.</li> <li>2. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran terkait ekosistem laut adalah jantung dari literasi kemaritiman dan sering disebut sebagai prakondisi untuk mencapai perilaku yang berkaitan dengan keberlanjutan terhadap laut. Fokus penting dari kompetensi literasi kemaritiman adalah bagaimana mengembangkan sikap sosial dan berperilaku terhadap laut yang berdampak pada kehidupan, kebudayaan, pola sosial, dan lingkungan.</li> </ol>	<i>Kompetensi sikap untuk dorongan sosial dan berperilaku terhadap laut dan lingkungan kehidupannya di laut.</i>
4	A New Blue Curriculum: A toolkit for policy-makers	(Santoro et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelompokkan prinsip literasi kemaritiman dalam 4 kelompok, yakni (1) karakteristik lautan (prinsip 1 dan 5); (2) proses biologis, kimia, dan fisika di lautan (prinsip 2, 3, dan 4); (3) interaksi manusia dengan lautan (prinsip 6); dan (4) eksplorasi dan kajian ilmu pengetahuan terbaru terkait lautan (prinsip 7).</li> <li>2. Kompetensi literasi kemaritiman harus mendorong pada perubahan perilaku dan bersikap terhadap laut.</li> <li>3. Terdapat beberapa pendekatan kompetensi yang dikembangkan dengan acuan teori</li> </ol>	<p>Kompetensi bertindak untuk perubahan perilaku dan bersikap.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi dengan pendekatan pemahaman pengetahuan.</li> <li>2. Kompetensi dengan pendekatan kedekatan dengan</li> </ol>

			<p>perubahan, mencakup pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan pengembangan pengetahuan dan kesadaran di mana proses belajar berfokus pada proses mengingat seberapa banyak sumber daya dan kehidupan di laut. Selanjutnya tentang pengetahuan peran krusial laut di Bumi dan penanganan tantangan serta masalah dalam perlindungan dan manajemen lingkungan laut.</li> <li>Pendekatan kerhubungan dengan alam, di mana proses belajar mendorong peserta didik untuk memahami krusial sosio-ekonomi, keluhuran, kebudayaan, cerita rakyat, kearifan lokal, kesejarahan, dan praktik religius yang berhubungan dengan laut melalui kegiatan kontak langsung dengan alam dan ekosistem laut. Tujuan belajar yang dicapai melalui pengalaman dan interaksi siswa dengan laut. Tujuan lain yang dicapai berkenaan dengan praktik pengembangan diri dan keterampilan peserta didik yang berkenaan dengan fisik, seperti olahraga air, menyelam, snorkeling, dan renang.</li> <li>Pendekatan nilai dan sikap, di mana pendekatan ini lebih berfokus pada pengembangan cara berperilaku dan beretika yang solid terhadap laut dan lingkungannya. Pendekatan ini juga mengembangkan kompetensi nilai dan sikap anak untuk bisa menjadi promotor dan penggerak dalam konservasi lingkungan, sosialisasi praktik balik, dan mempengaruhi orang lain untuk bersikap pada peduli terhadap kesejahteraan bersama.</li> <li>Pendekatan kompetensi di mana pendekatan ini berfokus pada praktik dan teori perilaku esensial terhadap lautan dalam kehidupan. Peserta didik diharapkan mampu membangun keterhubungan yang kolaboratif dalam diskusi kritis tentang laut, membangun dan memproduksi konten pemikiran kritis tentang laut, seperti berita, teks, dan kampanye, serta bertindak untuk kesejahteraan kolektif dan bersama dengan membangun keterhubungan diri dengan kelompok atau komunitas.</li> </ol>	<p>alam untuk dorongan perilaku.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi dengan pendekatan nilai dan sikap yang mendorong etika dan perilaku solid terhadap laut.</li> <li>Kompetensi dengan pendekatan elaborasi praktik, teori, dan kognitif perilaku esensial terhadap laut.</li> </ol>
5	The evolution of ocean literacy: A new framework for the United Nations Ocean Decade and beyond	(McKinley et al., 2023)	1. Terdapat 10 dimensi kompetensi literasi kemaritiman, yakni: kompetensi pengetahuan, komunikasi, sikap, kesadaran, perilaku, berbasis aktivitas, hubungan emosional, akses dan pengalaman, kapasitas adaptif, dan kepercayaan serta transparansi.	Kompetensi literasi kemaritiman mencakup: kompetensi pengetahuan, komunikasi, sikap, kesadaran, perilaku, berbasis aktivitas, hubungan emosional, akses dan pengalaman, kapasitas adaptif, kepercayaan, dan transparansi.
6	A Change of Mind: Applying and Behavioral Research	(Ashley et al., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi literasi kemaritiman berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran. Tujuannya adalah untuk mengaktifkan perilaku perubahan dan mengambil keputusan serta tindakan mencapai solusi berkelanjutan terhadap permasalahan laut.</li> <li>Kompetensi literasi kemaritiman juga berfokus pada kompetensi sosial dan perilaku</li> </ol>	Kompetensi literasi kemaritiman mencakup pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran, kompetensi sosial dan perilaku,

	Methods to the Assessment of the Effectiveness of Ocean Literacy Initiatives		tentang bagaimana mengembangkan inisiatif dan kolaborasi yang kolektif untuk keberlanjutan laut dan sumber dayanya.	kompetensi mendorong kolaborasi kolektif untuk keberlanjutan.
7	Ocean Literacy for All: a Toolkit	(Santoro et al., 2017)	1. Domain kompetensi literasi kemaritiman mengacu pada tiga domain pembelajaran SDGs, yakni kognitif, sosial emosional, dan perilaku. Domain kognitif terdiri dari pengetahuan dan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk lebih memahami tujuan pembangunan berkelanjutan ekosistem kelautan dan tantangan untuk mencapainya. Domain sosial-emosional mencakup pada keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi, bernegosiasi, dan berkomunikasi untuk mempromosikan tujuan pembangunan berkelanjutan ekosistem kelautan, serta keterampilan refleksi diri, nilai, sikap, dan motivasi pengembangan diri. Kemudian domain perilaku berfokus pada kompetensi bertindak dan mengambil aktivitas inisiatif yang kritis terhadap laut dan masalahnya.	Kompetensi literasi mencakup pada kognitif, sosial-emosional, dan perilaku.

- Ashley, M., Pahl, S., Glegg, G., & Fletcher, S. (2019). A Change of Mind: Applying Social and Behavioral Research Methods to the Assessment of the Effectiveness of Ocean Literacy Initiatives. *Frontiers in Marine Science*, 6(288), 1–20. <https://doi.org/10.3389/fmars.2019.00288>
- McKinley, E., Burdon, D., & Shellock, R. J. (2023). The evolution of ocean literacy: A new framework for the United Nations Ocean Decade and beyond. *Marine Pollution Bulletin*, 186(114467), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2022.114467>
- NMEA. (2004). *Ocean Literacy: The Essential Principles of Ocean Sciences K-12*. NMEA. [www.marine-ed.org](http://www.marine-ed.org)
- NMEA. (2020). *Ocean Literacy: The Essential Principles and Fundamental Concepts of Ocean Sciences for Learners of All Ages*. NMEA. <http://www.marine-ed.org/>
- Santoro, F., Magalhães, A. V. T. de, Middleton, F., & Buchanan-Dunlop, J. (2022). *A New Blue Curriculum: A toolkit for policy-makers*.
- Santoro, F., Santin, S., Scowcroft, G., Fauville, G., & Tuddenham, P. (2017). *Ocean Literacy for All: A toolkit* (1 ed.). UNESCO Publishing.
- Stoll-Kleemann, S. (2019). Feasible Options for Behavior Change Toward More Effective Ocean Literacy: A Systematic Review. In *Frontiers in Marine Science* (Vol. 6). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fmars.2019.00273>
- UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals (SDGs): Learning Objectives. In *European Conference on Educational Research 2017*. UNESCO.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Asesmen Kebutuhan Kompetensi

No	Aspek Kompetensi	Indikator Kompetensi
1	Mengembangkan kompetensi sosial-emosional terhadap laut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami peran diri terhadap keberlanjutan laut, sebagai masyarakat, siswa, dan profesional.</li> <li>2. Bertindak sebagai agen perubahan di sekolah, rumah, dan komunitas.</li> <li>3. Merefleksikan nilai-nilai sosial budaya masyarakat lokal daerah pesisir dalam diri terhadap laut dan kehidupannya.</li> </ol>
2	Bertindak untuk kesejahteraan kolektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami pentingnya konsep keberlanjutan laut dalam diskusi demokratis.</li> <li>2. Mengumpulkan informasi mengenai kebiasaan dan aksi baik untuk kehidupan berkelanjutan di laut.</li> <li>3. Menghormati sudut pandang dan aksi masyarakat lokal sebagai bentuk perlindungan dan pemanfaatan laut.</li> </ol>
3	Mempromosikan pembangunan berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami konsep stok ikan, bioteknologi, dan terbarukan energi.</li> <li>2. Memahami bagaimana laut sangat krusial terhadap kehidupan manusia, khususnya pada masyarakat lokal dan kelompok masyarakat adat yang bergantung terhadap sumber daya laut.</li> </ol>
4	Bersikap menghargai antarsesama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpikir kritis tentang sejarah lautan, kebudayaan, dan masyarakat.</li> <li>2. Menghargai dan memahami keragaman pendapat mengenai laut dari perspektif budaya dan praktik religius.</li> <li>3. Menumbuhkan sikap lokal dan global terhadap keadilan berbasis laut.</li> </ol>